

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitiannya dilakukan pada kondisi dan objek yang alamiah (*natural setting*) dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. (Sugiyono, 2013, hlm. 8-9)

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus, ketimbang mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. (Gunawan, 2013, hlm. 83-84).

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dalam ilmu sosial bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2007, hlm. 68).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata hasil wawancara dengan mahasiswa asli Malaysia yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia, serta lembar observasi terkait tempat tinggal dan kegiatan mahasiswa Malaysia tersebut yang menempuh

pendidikan di Indonesia. Penelitian ini akan mendeskripsikan data yang diperoleh secara mendetail terkait dengan kompetensi komunikasi antarbudaya mahasiswa tersebut dalam mengatasi gegar budaya selama perkuliahan di Indonesia.

3.1.2 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Bungin (2007, hlm. 132) mendefinisikan studi kasus sebagai studi yang mendalam pada satu kelompok orang atau peristiwa. Teknik ini berupa sebuah deskripsi terhadap individu. Ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus yaitu : pengumpulan data, analisis dan menulis.

Creswell (dalam Gunawan, 2013, hlm. 114) menyebutkan studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.

Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal holistik (holistic single-case study). Menurut Yin (2009, hlm.72-73) studi kasus tunggal adalah penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian. Yin menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan untuk menggunakan hanya satu kasus di dalam penelitian studi kasus seperti:

1. Kasus yang dipilih mampu menjadi bukti dari teori. Sebuah kasus tunggal, memenuhi semua kondisi untuk menguji teori, dapat mengkonfirmasi, tantangan, atau memperpanjang teori. Satu kasus kemudian dapat digunakan untuk menentukan apakah proposisi teori ini benar dan relevan
2. Kasus yang dipilih merupakan kasus yang ekstrim atau unik. Kasus yang diteliti haruslah kasus yang jarang terjadi sehingga layak untuk diteliti.
3. Kasus yang dipilih merupakan kasus tipikal atau perwakilan dari kasus lain yang sama. Tujuan menggunakan kasus ini adalah untuk menangkap situasi dan kondisi yang sudah ada sehingga penelitian dilakukan hanya pada satu kasus saja

4. Kasus dipilih karena bersifat longitudinal, yaitu terjadi dalam dua atau lebih pada waktu yang berlainan.

Studi kasus dalam penelitian ini adalah *international student* di Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam hal ini penulis akan fokus meneliti kasus pada mahasiswa asli Malaysia yang terdaftar menjadi mahasiswa internasional dan aktif berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Agar penelitian terarah dan dilakukan secara mendalam, maka diperlukan partisipan penelitian. Partisipan atau subjek penelitian ini sebagai pemberi informasi mengenai data yang diperlukan. Sugiyono (2010, hlm. 390) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai. Subjek penelitian terdiri dari para pihak yang terlibat dalam penelitian seperti mahasiswa asal Malaysia yang berkuliah di Indonesia sebagai subjek penelitian atau informan utama, serta informan pendukung yang terdiri dari mahasiswa yang berada di universitas yang sama (rekan kelas atau *peer group* mahasiswa asal Indonesia), pegawai *Office of International Education and Relations* (OIER) Universitas Pendidikan Indonesia sebagai penyedia informasi untuk pelajar internasional, dosen yang mengajar mahasiswa asal Malaysia yang berkuliah di Indonesia, dan rekan mahasiswa yang berada di lingkungan tinggal mahasiswa asal Malaysia yang berkuliah di Indonesia.

Sugiyono (2010, hlm. 393) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat subjektif karena peneliti dapat menentukan atau memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Namun dikarenakan keterbatasan akses penulis dalam pemilihan informan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Snowball sampling*. Bungin (2007, hlm. 108) pada *Snowball sampling* atau “rantai rujukan” informan yang pertama kali dikontak oleh penulis menggunakan

jaringan sosial mereka untuk merujuk penulis kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada penulis. Teknik *Snowball sampling* ini dipilih penulis karena penulis hanya mendapatkan data daftar mahasiswa *International Student* yang berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia melalui *Office of International Education and Relations* (OIER) Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk memudahkan penulis dalam mencari informan pendukung, maka penulis meminta kesediaan informan utama untuk merujuk penulis pada informan lain.

Dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa kriteria dalam menentukan informan utama penelitian. Agar lebih spesifik dan mudah dalam pemilihan informan, penulis memberikan syarat khusus dalam pemilihan subjek penelitian atau infoman utama dengan kriteria berikut:

1. Merupakan mahasiswa/i asal Malaysia ditunjukkan dari kartu identitas pribadi (passport/Identity Card).
2. Merupakan mahasiswa/i aktif yang terdaftar menjadi mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia ditunjukkan dari kartu pelajar atau surat keterangan.
3. Merupakan mahasiswa/i yang sedang menempuh program strata-1 atau *exchange program* di Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Merupakan mahasiswa/i yang telah tinggal di Indonesia minimal tiga bulan.
5. Merupakan mahasiswa/i yang tidak pernah tinggal di luar negara Malaysia sebelum menempuh pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan kriteria di atas, maka infoman dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Daftar Informan Utama Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Status
1	Nur Nayli Muhd Hafizan	P	22	Mahasiswa Pertukaran AIMS
2	Suria Natalia Binti Abdullah	P	23	Mahasiswa Pertukaran AIMS
3	Nur Amira	P	23	Mahasiswa Reguler
4	Muhammad Amir Zikri	L	23	Mahasiswa Reguler

Tabel 3.2
Daftar Informan Pendukung Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Zainab Salma Zahirah	P	Teman sekelas
2	Nadia Utami Pujiono	P	Teman sekelas
3	Karima Putri Rahmadina	P	Teman sekelas
4	Syava Pradina Falah	P	Teman sekelas
5	Telly	P	Teman sekelas
6	Heri Puspita Diyah S.MM	P	Dosen Prodi MPP
7	Nicke Yunita Moecharam	P	Dosen Prodi Bahasa Inggris
8	Vidi Sukmayadi	L	Dosen Private Class BIPA, Staff OIER
9	Fachru Ridha	L	Staff OIER

Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria penelitian serta fokus masalah yang diteliti yaitu terkait dengan kompetensi komunikasi antarbudaya mahasiswa asal Malaysia dalam mengatasi gegar budaya di Universitas Pendidikan Indonesia. Jumlah tersebut dipilih karena dianggap cukup representatif dalam penelitian kualitatif.

Sedangkan untuk informan pendukung, peneliti memilih subjek yang memiliki hubungan dan terlibat interaksi keseharian dengan mahasiswa asal Malaysia di lingkungan kampus maupun lingkungan tempat tinggal mahasiswa asal Malaysia yang berkuliah di Indonesia. Jumlah informan pendukung dianggap mewakili dan mengetahui informasi terkait kompetensi antarbudaya serta pengalaman gegar budaya yang dialami oleh mahasiswa asal Malaysia yang berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah lingkungan perguruan tinggi di Universitas Pendidikan Indonesia. Lingkungan universitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah fakultas tempat informan utama belajar, *University Center* sebagai kantor dari OIER, SMP Labschool sebagai tempat praktek Program Pengalaman Lapangan (PPL) informan utama, GOR Badminton Cilimus sebagai tempat kegiatan rutin olahraga bersama mahasiswa internasional, dan tidak

hanya lingkungan universitas perkuliahan saja, tetapi juga lingkungan asrama atau tempat tinggal mahasiswa asal Malaysia yang berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi komunikasi antarbudaya mahasiswa Malaysia yang berkuliah di Indonesia yang terkait dengan kompetensi komunikasi antarbudaya mahasiswa asal Malaysia yang menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengatasi pengalaman gear budaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm. 224). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara Mendalam (*Depth Report*)

Wawancara adalah salah satu teknik riset kualitatif yang paling populer. Secara mendasar terdapat tiga tipe wawancara yaitu informal, *guided*, dan terstruktur. Sebuah wawancara informal memungkinkan penulis melakukan wawancara secara mengalir dan menciptakan pertanyaan-pertanyaan tanpa dipersiapkan terlebih dahulu sebagai hasil proses wawancara. Sebuah wawancara terstruktur mengikuti kerangka pertanyaan yang ditentukan. Wawancara terstruktur ditulis dengan pemeriksaan, transisi, dan pertanyaan lanjutan. Hal ini mengurangi tekanan terhadap penulis, dimana jika menggunakan wawancara informal harus berpikir cepat ketika wawancara berlangsung. Sebuah teknik yang memiliki sejumlah manfaat baik dari wawancara informal dan struktur adalah wawancara dengan panduan. Wawancara dengan panduan mengikuti kerangka pertanyaan tetapi tidak bersifat kaku seperti wawancara terstruktur, penulis diberikan kebebasan untuk menyimpang dari pertanyaan wawancara jika dibutuhkan untuk menemukan hal-hal yang tidak disengaja atau hasil yang berguna. (Vanderstoep dan Johnston, 2009, hlm. 224).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan panduan mengikuti kerangka pertanyaan tetapi tidak bersifat kaku, dan tekniknya adalah wawancara mendalam

(*in-depth interview*) dimana penulis dan informan bertatap muka secara langsung. Patton dalam Gunawan (2013, hlm. 164) menegaskan bahwa tujuan wawancara untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara penulis dan informan menyangkut masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendapatkan data utama sebagai sumber data primer, yaitu meliputi data mengenai pengalaman gegar budaya mahasiswa Malaysia di Indonesia dan bagaimana kompetensi komunikasi antarbudaya mahasiswa Malaysia dalam mengatasi gegar budaya.

3.4.2 Observasi

Arikunto dalam Gunawan (2013, hlm. 226) mendefinisikan observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh penulis apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti (Faisal, 1990). Menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2009), observasi dibedakan menjadi empat yaitu:

- a) Observasi Pasif : Penulis mengamati tapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) Observasi Moderat : penulis ikut berpartisipasi pada beberapa beberapa kegiatan saja, tidak semua kegiatan.
- c) Observasi Aktif : penulis ikut melakukan apa yang dilakukan informan, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d) Observasi Lengkap : penulis terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan.

Jenis observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah observasi pasif, dimana penulis akan mengamati langsung kegiatan dan tempat tinggal informan utama yaitu mahasiswa Malaysia yang

berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia tetapi tidak terlibat melakukan apa yang dilakukan informan utama tersebut.

3.4.3 Dokumentasi

Sugiyono (2013, hlm. 240) mendefinisikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dan observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya lalu didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Gunawan (2013, hlm. 180) menyebutkan kajian dokumen merupakan sarana pembantu penulis dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian, dengan foto, video dan *compact disk*.

Teknik pengambilan data dokumentasi dalam penelitian ini akan diambil dari catatan dan gambar yang dimiliki mahasiswa asal Malaysia dalam kegiatan dan aktivitas yang dilakukan terkait pengalaman gegar budaya mahasiswa asal Malaysia di Indonesia dan bagaimana kompetensi komunikasi antarbudaya mahasiswa asal Malaysia di Indonesia dalam mengatasi gegar budaya tersebut. Dokumentasi dapat diperoleh dari rekan atau teman mahasiswa asal Malaysia tersebut. Selain itu data dokumentasi akan dicari melalui laman media sosial pribadi dari informan utama, untuk dapat mengetahui aktivitas terkini dari mahasiswa asal Malaysia tersebut.

Secara lebih rinci, berikut adalah tabel teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan	Aspek Penelitian	Sumber Data
---------------------------	-------------------------	--------------------

Data		
Wawancara Mendalam	Pengalaman gegar budaya mahasiswa Malaysida di Indonesia Analisis kompetensi komunikasi antarbudaya mahasiswa asal Malaysia di Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengatasi gegar budaya	Mahasiswa asal Malaysia, teman sekelas, rekan tempat tinggal, pegawai <i>Office of International Education and Relations</i> (OIER) Universitas Pendidikan Indonesia, dan dosen pengajar mahasiswa Malaysia
Observasi pasif	Kegiatan mahasiswa asal Malaysia di Universitas Pendidikan Indonesia Tempat tinggal mahasiswa asal Malaysia di Indonesia	Eksperimen penulis
Dokumentasi	Kegiatan yang dilakukan mahasiswa asal Malaysia Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengatasi gegar budaya	Catatan akademik dari dosen pengajar mahasiswa Malaysia <i>Postingan</i> media sosial mahasiswa

		Malaysia Catatan dan gambar pribadi dari mahasiswa Malaysia
--	--	---

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penulis itu sendiri. Penulis dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013, hlm. 222).

Selain itu ada beberapa instrumen penelitian tambahan sebagai pendukung penulis melaksanakan penelitian yaitu:

3.5.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan batasan saat proses tanya jawab berlangsung, sehingga hasil wawancara dapat dipertanggungjawabkan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai kompetensi komunikasi antarbudaya mahasiswa asal Malaysia yang berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengatasi gear budaya. Data tersebut didapatkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa asal Malaysia tersebut, teman mahasiswa asal Malaysia di lingkungan kampus, dosen pengajar mahasiswa Malaysia yang berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia, serta *staff international office*.

3.5.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi dipergunakan untuk mencatat hal-hal penting yang akan membantu penulis dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Pedoman observasi digunakan pula sebagai pengecekan data (Triangulasi Data). Sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Pedoman observasi dipergunakan

untuk mengumpulkan data berkaitan dengan kompetensi komunikasi antarbudaya mahasiswa Malaysia yang berkuliah di Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara pengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013, hlm. 224).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis metode kualitatif. Proses analisis data pada penelitian kualitatif dibagi menjadi analisis sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan.

3.6.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, penulis harus melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penulis masuk dan selama di lapangan. (Sugiyono, 2013, hlm. 246).

Dari hasil pra-penelitian penulis terhadap mahasiswa Malaysia yang sedang menempuh pendidikan di Indonesia menjelaskan bahwa mereka merasakan gegar budaya saat pertama kali ditempatkan dan berkuliah di perguruan tinggi di Indonesia. Yang menjadi kendala terbesar dari mahasiswa asal Indonesia adalah perbedaan kebiasaan yang biasa dilakukan, proses belajar mengajar yang berbeda dengan negara asal, perbedaan bahasa yang mewajibkan menggunakan bahasa Indonesia dalam aktivitas pendidikan sedangkan di negara asalnya menggunakan bahasa Inggris, perbedaan multi-etnik dengan campuran

raturan etnik dan kultur. Dan lingkungan akademik yang tidak sesuai dengan bayangan awal serta lingkungan sosial yang masih terasa asing. Hal ini lantas menjadi penyebab susah beradaptasi dengan cermat apabila di lingkungan baru.

3.6.2 Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion data/verification*).

3.6.2.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

3.6.2.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3.6.2.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru, yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2013, hlm. 253)

Terkait dengan kajian yang dilakukan penulis, subjek penelitian menjadi data utama untuk penganalisisan fokus masalah yang diteliti yaitu terkait dengan pengalaman gegar budaya mahasiswa Malaysia dan kompetensi komunikasi antarbudaya mahasiswa asal Malaysia dalam mengatasi gegar budaya di Universitas Pendidikan Indonesia. Namun dikarenakan keterbatasan akses penulis dalam pemilihan informan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk penulis kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada penulis.

Sedangkan untuk informan pendukung sebagai salah satu data analisis lapangan, penulis memilih subjek yang memiliki hubungan dan terlibat interaksi keseharian dengan mahasiswa asal Malaysia tersebut di lingkungan kampus maupun lingkungan tempat tinggal mahasiswa asal Malaysia yang berkuliah di Indonesia. Dalam hal ini berstatus sebagai rekan mahasiswa tersebut, teman sekelas, pegawai *Office of International Education and Relations (OIER)* Universitas Pendidikan Indonesia dan dosen Universitas Pendidikan Indonesia yang mengajar

mahasiswa asal Malaysia dipilih menjadi informan pendukung karena dianggap mengetahui informasi terkait kompetensi antarbudaya serta pengalaman gegar budaya yang dialami oleh mahasiswa asal Malaysia tersebut selama berkuliah di Indonesia dalam lingkungan kelas.

3.7 Isu Etik

3.7.1 Uji Keabsahan Data

Bungin (2007, hlm. 261) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Dengan demikian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrumen penelitian, maka perlu diadakan pengujian validitas dan uji realibilitas. Salah satu teknik menguji keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2013, hlm. 273-274).

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan dan dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda, mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi sumber yakni kepada rekan sekelas mahasiswa asal Malaysia yang berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia, pegawai *Office of International Education and Relations (OIER)* Universitas Pendidikan Indonesia dan dosen Universitas Pendidikan Indonesia yang mengajar mahasiswa asal Malaysia.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan wawancara, kemudian dilakukan pula observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penulis akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiyono, 2013, hlm. 27)

3.7.2 Membercheck

Kegiatan *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka penulis harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau

kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara penulis datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*. (Sugiyono, 2013, hlm. 276)

Kegiatan *membercheck* yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan seluruh data dan melakukan penganalisisan terlebih dahulu. Setelah semua data dianalisis maka penulis akan mendeskripsikan secara singkat apa yang penulis temukan di lapangan terkait analisis kompetensi komunikasi antabudaya mahasiswa Malaysia di Indonesia dalam mengatasi gegar budaya. Apabila deskripsi singkat tersebut disepakati oleh informan utama maupun pendukung maka data tersebut valid, sehingga informan dapat diminta menandatangani lembar *membercheck* tersebut.

Tabel 3.4
Pertanyaan Penelitian

No	Kategorisasi Kompetensi Komunikasi	Komponen	Pertanyaan
1	Sikap (<i>attitudes</i>)	Sikap pencarian kekhasan atau mengambil pelajaran dari budaya lain	Apakah Anda tertarik dalam mempelajari budaya (bahasa, nilai, sikap, cara pandang) Indonesia?
			Apa budaya Indonesia yang menurut Anda berbeda dari budaya Anda?
			Bagaimana Anda menyikapi perbedaan budaya tersebut?
			Selama Anda belajar di Indonesia, apakah Anda mengikuti perbedaan budaya tersebut?

		Ketertarikan dalam menemukan sudut pandang lain	Mengetahui adanya perbedaan, apakah anda tertarik mengetahui lebih jauh perbedaan budaya tersebut?
			Apakah Anda mencoba mencari tahu atau menanyakan perbedaan-perbedaan budaya antara budaya Indonesia dengan budaya Anda?
		Keinginan untuk menanyakan nilai-nilai budaya	Apakah ada nilai-nilai budaya di negara Indonesia yang berbeda dari budaya Anda?
			Mengetahui ada nilai yang berbeda, Apakah ada mencoba mencari tahu lebih lanjut tentang nilai budaya tersebut?
			Bagaimana Anda mencari tahu nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia?
		Kesiapan untuk mengalami atau merasakan tingkatan adaptasi yang berbeda	Setelah mengetahui adanya perbedaan nilai budaya, bagaimana Anda menyikapi hal tersebut?
			Selama Anda belajar di Indonesia, apakah Anda mengikuti perbedaan nilai-nilai budaya tersebut?
		Kesiapan untuk menggunakan tata cara komunikasi verbal dan non verbal	Apakah ada perbedaan tata cara komunikasi verbal dan nonverbal di Indonesia dengan di negara Anda?
			Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan orang lokal?
			Bagaimana Anda belajar bahasa Indonesia dan komunikasi nonverbal budaya Indonesia?
			Apakah Anda menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa nonverbal budaya Indonesia ketika berkomunikasi dengan orang lokal?

2	Pengetahuan (Knowledge)	hubungan sejarah dan kontemporer antara satu budaya dan budaya teman bicara	<p>Apa yang Anda ketahui dari sejarah negara Indonesia?</p> <p>Apa yang Anda ketahui dari berita terkini negara Indonesia?</p>
		Alat mencapai hubungan dengan lawan bicara dari negara lain (baik jauh atau dekat)	Bagaimana Anda memulai hubungan dengan orang lokal? Bagaimana Anda mengetahui cara memulai hubungan tersebut?
		Macam-macam penyebab dan proses kesalahpahaman antara lawan bicara dari asal budaya yang berbeda	Apakah Anda pernah salah paham ketika berkomunikasi dengan orang lokal?
			Apa penyebab kesalahpahaman tersebut?
		pandangan umum suatu negara dan bagaimana peristiwa didalamnya berkaitan dan terlihat dari pandangan negara lawan bicara	<p>Apa pandangan Anda terhadap negara Indonesia?</p> <p>Apa pandangan Anda terhadap budaya Indonesia?</p> <p>Bagaimana Anda berpandangan tentang budaya Indonesia dari pengetahuan Anda (tentang sejarah dan berita terkini) ?</p>
			<p>Apa pandangan Anda terhadap negara Indonesia yang anda ketahui dari orang lain?</p> <p>Bagaimana Anda memandang orang Sunda di Indonesia?</p>
		definisi umum dari suatu wilayah dalam suatu negara	Semasa menempuh pendidikan, Anda tinggal di Bandung. Apa yang Anda ketahui tentang Bandung?
		pandangan umum dari suatu wilayah dalam negara lawan	<p>Apa pandangan Anda tentang Kota Bandung?</p>

		bicara dan pandangan terhadap mereka dari seseorang atau suatu negara	Sebelum menempuh pendidikan, adakah perbedaan pandangan Anda tentang Kota Bandung?
		proses dan adat sosialisasi pada seseorang dan negara lawan bicara	Bagaimana proses Anda bersosialisasi dengan orang lokal?
		perbedaan sosial dan penanda prinsipnya dalam suatu negara dan negara lawan bicara	Apa saja perbedaan dari segi sosial dan prinsip hidup negara Indonesia dan negara Anda?
		adat dan persepsi mereka mengenai kehidupan sehari-hari dalam suatu negara	Apa yang anda ketahui dari adat istiadat dan persepsi orang lokal tentang kehidupan sehari-hari mereka?
		proses interaksi sosial dalam negara lawan bicara	Bagaimana Anda berinteraksi dengan orang lokal?
			Bagaimana pandangan Anda terhadap orang lokal dalam berinteraksi secara sosial?
3	Keterampilan Menafsirkan dan Mengaitkan <i>(Skill of Interpreting and Relating)</i>	mengidentifikasi pandangan ethnosentris dalam suatu peristiwa atau kejadian dan menjelaskan asalnya	Apakah Anda pernah berpandangan bahwa budaya Indonesia tidak lebih baik dari budaya Anda? Apabila pernah, bagaimana kejadian tersebut? Dan bagaimana Anda menyikapinya?
		mengidentifikasi area kesalahpahaman dan penyelewengan fungsi dalam suatu interaksi dan menjelaskan masing-masing sistem budaya saat itu	Apakah Anda pernah salah menangkap makna budaya Indonesia? Apabila pernah, bagaimana kejadian tersebut? Dan bagaimana anda menjelaskan bahwa anda salah paham?
		menengahi antarkonflik interpretasi suatu fenomena.	Apakah anda pernah berkonflik dengan orang lokal?

			Apabila pernah, bagaimana kejadian tersebut? Dan bagaimana anda menyelesaikan konflik tersebut?
4	Keterampilan Penemuan dan Interaksi (Skills of Discovery and Interactions)	memperoleh dari lawan bicara konsep dan nilai suatu peristiwa dan mengembangkan sistem penjelasan yang rentan dari aplikasi ke fenomena lain	Apakah Anda mendapatkan pemahaman tentang konsep dan nilai suatu peristiwa dari orang lokal? Apakah pemahaman tersebut anda aplikasikan terhadap peristiwa lain?
		mengidentifikasi referensi penting dalam dan antarbudaya dan memperoleh kepentingan dan konotasi mereka	Apa yang Anda peroleh dari berkomunikasi dengan orang lokal? Apa yang Anda ketahui dari cara orang lokal berpandangan?
		mengidentifikasi proses interaksi yang sama dan berbeda, verbal dan nonverbal dan menegosiasi atau mengatasi penggunaan yang tepat dalam keadaan tertentu	Apakah anda mempelajari cara berinteraksi (verbal dan nonverbal) orang lokal? Apakah anda dapat mengetahui penggunaan (verbal dan nonverbal) tersebut dalam keadaan tertentu?
		penggunaan dalam pelaksanaan kombinasi pengetahuan yang tepat, kemampuan dan sikap untuk berinteraksi dengan lawan bicara dari negara dan budaya yang berbeda	Bagaimana sikap anda berinteraksi dengan orang lokal dengan adanya pandangan Anda terhadap negara Indonesia?
		mengidentifikasi hubungan saat ini maupun yang telah lalu antara suatu negara dengan negara dan budaya lainnya	Bagaimana menurut Anda historis hubungan antara negara Indonesia dengan negara Anda? Bagaimana menurut Anda hubungan antara negara Indonesia dengan negara Anda berdasarkan berita terkini?

		mengidentifikasi dan membuat penggunaan adat kebiasaan umum maupun privat yang memfasilitasi hubungan dengan negara dan budaya lainnya	Bagaimana anda mengidentifikasi kebiasaan orang lokal? Bagaimana Anda membuat suatu hubungan dari kebiasaan-kebiasaan orang lokal?
		penggunaan pelaksanaan pengetahuan, sikap dan kemampuan untuk memediasi antara penutur dan lawan bicaranya	Bagaimana Anda memahami pembicaraan ketika orang lokal sedang berkomunikasi? Bagaimana Anda menyikapi ketika orang lokal sedang berkomunikasi?
5	Kesadaran Budaya Kritis <i>(Critical Cultural Awareness)</i>	mengidentifikasi dan menginterpretasi nilai eksplisit dan implisit dalam sebuah peristiwa kepada seseorang dan budaya lainnya	Apakah Anda dapat memahami maksud secara langsung dari orang lokal ketika berkomunikasi? (nonverbal dan verbal) Apakah Anda dapat memahami maksud tersirat dari orang lokal ketika berkomunikasi? (nonverbal dan verbal) Apakah Anda dapat memahami suatu peristiwa secara langsung yang berhubungan dengan orang lokal? Apakah Anda dapat memahami suatu peristiwa secara tersirat yang berhubungan dengan orang lokal?
		membuat analisis evaluatif dari peristiwa dan kejadian yang merujuk pada pandangan dan kriteria eksplisit	Bagaimana Anda memahami suatu peristiwa yang berhubungan dengan orang lokal? Bagaimana Anda memahami nilai-nilai yang dianut oleh orang lokal? Bagaimana Anda berpandangan terhadap budaya orang lokal?
		menginteraksi dan memediasi dalam pertukaran	Bagaimana Anda berinteraksi dengan orang lokal?

		antarbudaya sesuai dengan kriteria eksplisit	Bagaimana Anda bertukar pemahaman budaya dengan orang lokal?
--	--	--	--